

Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Medan

Salmah Handayani Lubis^{1*}, Elsa Sri Hidayati², Hafizurrahman Hafizzurrahman³, Rindi Dwi Sakiki⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tjut Nyak Dhien

*Corresponding author, e-mail: salmahhandaynai32@gmail.com.

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Jenis imunisasi yang diberikan pada pelaksanaan BIAS bertujuan untuk mencegah penyakit rubella dan kanker leher rahim sedangkan vitamin A sendiri merupakan salah satu gizi penting untuk balita karena vitamin A akan melindungi balita dari beberapa resiko penyakit terutama gangguan fungsi mata yang merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan untuk mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan BIAS, pemeriksaan kesehatan gratis, serta pelayanan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan yang dilakukan pada beberapa sekolah dan posyandu yaitu SMP N 34 Medan, SD – SMP Global, SD N 060793, SD N 060907, SD N 060902, Posyandu Melur, dan Posyandu Nusa Indah. Metode kegiatan meliputi edukasi, pemberian imunisasi, skrining kesehatan, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan cakupan BIAS di wilayah kerja puskesmas kampung baru, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan meningkatnya pengetahuan orang tua terkait imunisasi serta kesehatan anak. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya anak sekolah dan balita. Program ini diharapkan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan anak usia sekolah dan balita.

Kata Kunci: Imunisasi; Kesehatan anak; Pengobatan; Posyandu.

Abstract

Immunization is an effort to actively boost a person's immunity against a disease so that if they are exposed to the disease at some point, they will not get sick or will only experience mild symptoms. The types of immunization given during BIAS are aimed at preventing rubella and cervical cancer, while vitamin A itself is an important nutrient for toddlers because it protects them from several health risks, especially eye disorders, which is a health problem in Indonesia. The School Children Immunization Month (BIAS) program is a government effort to increase basic and follow-up immunization coverage to prevent diseases that can be prevented by immunization (PD3I). This community service activity aims to support the implementation of BIAS, free health checks, and toddler health center services in the working area of Kampung Baru Health Center, Medan Maimun District, Medan City, conducted at several elementary schools (SD) and junior high schools (SMP) and posyandu, namely SMP N-34 Medan, SD – SMP Global, SD N-060793, SD N-060907, SD N-060902, Melur Health Post, and Nusa Indah Health Post. The methods used in the activities included education, immunization, health screening, and monitoring of toddler growth and development. The results of the activities showed an increase in BIAS coverage in the working area of the Kampung Baru Community Health Center, high community participation, and increased parental knowledge regarding immunization and child health. These activities had a positive impact in improving the health status of the community, especially school children and toddlers. This program is expected to be sustainable as an effort to improve the health status of school-age children and toddlers.

Keywords: Child health; Immunization; Integrated health service post; Treatment.

How to Cite: Lubis, S. H. et al (2026). Implementasi Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dan Posyandu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Baru Medan. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 298-305.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar dan lanjutan masih menghadapi tantangan seperti rendahnya pemahaman orang tua, akses layanan kesehatan yang terbatas, serta munculnya informasi keliru mengenai vaksin ([Kemenkes RI, 2022](#)).

Imunisasi merupakan salah satu upaya preventif yang efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit menular pada anak. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan melaksanakan program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) yang menyasar siswa sekolah dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, pelayanan kesehatan balita melalui posyandu menjadi garda terdepan dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan balita di masyarakat. Kecamatan Medan Maimun sebagai salah satu wilayah di Kota Medan melaksanakan kegiatan BIAS, cek kesehatan gratis, dan posyandu balita sebagai bentuk sinergi antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, dan masyarakat ([Kusumawardani et al., 2023](#)).

Pemerintah menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dengan tujuan untuk melindungi terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) sampai usia anak sekolah ([Menkes RI, 2020](#)). Kegiatan BIAS secara operasional dinilai sangat efisien oleh karena sasaran yang sudah terorganisir. Pemberian imunisasi rutin untuk anak sekolah dasar atau sederajat merupakan bagian dari strategi untuk mencapai status imunisasi T5 ([Kemenkes RI, 2022](#)).

Program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dilaksanakan setiap tahun untuk memberikan imunisasi lanjutan seperti vaksin MR, HPV pada siswa kelas 1,5 dan 6 SD. Pemberian imunisasi lanjutan ini penting untuk memastikan perlindungan optimal terhadap penyakit campak, difteri, dan tetanus. Wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Medan merupakan salah satu wilayah padat penduduk dengan tingkat mobilisasi tinggi sehingga rentan terhadap penyebaran PD3I apabila cakupan imunisasi tidak optimal.

Balita adalah anak yang berumur lebih dari satu tahun, atau lebih sering disebut anak balita. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mendefinisikan, bahwa BALITA atau Bawah Lima Tahun/*under five years* yaitu Anak yang berusia 0 – 59 bulan ([Firmansyah et al., 2024](#)). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) dan pelayanan kesehatan balita di posyandu wilayah Kecamatan Medan Maimun. Kegiatan ini meliputi imunisasi, pemberian vitamin, cek kesehatan, dan penyuluhan kesehatan.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh. Sedangkan vitamin A merupakan salah satu nutrisi penting yang dibutuhkan balita untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak dan meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Jumlah vitamin A dari makanan sehari-hari masih cukup rendah, sehingga perlu dilakukan suplementasi nutrisi berupa kapsul vitamin A ([Kemenkes RI, 2021](#)).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A adalah kapsul lunak dengan ujung (*nipple*) yang dapat digunting, tidak tembus pandang (*opaque*), dan mudah dikonsumsi, terutama dapat masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A untuk bayi yang berusia 6-11 bulan berwarna biru dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk balita usia 12- 59 bulan dan ibu nifas yang berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU ([Hidayaturrahmi et al., 2024](#)).

Selain itu, pemantauan kesehatan anak usia sekolah dan balita masih perlu ditingkatkan. Posyandu balita berperan penting dalam mendeteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan pemeriksaan kesehatan gratis memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh layanan kesehatan dasar.

Melihat kebutuhan tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Tjut Nyak Dhien Medan bekerja sama dengan Puskesmas Kampung Baru beserta beberapa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Medan melaksanakan kegiatan BIAS, pemeriksaan kesehatan gratis, serta posyandu balita sebagai bentuk kontribusi

dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat demi menjalankan program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan anak di Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara langsung (*direct service delivery*) di beberapa sekolah dan posyandu di wilayah kerja puskesmas Kampung Baru Kota Medan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *promotive* dan *preventif* dengan melibatkan tenaga kesehatan, guru, kader posyandu, serta dukungan masyarakat setempat. Adapun metode evaluasi yang digunakan adalah: Pemberian vaksin HPV, MR, dan pembagian tablet tambah darah; Penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita; Pemberian vitamin A dan obat cacing; Pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek tekanan darah dan cek gula darah sederhana; Dokumentasi kegiatan dan diskusi dan umpan balik dari pihak puskesmas.

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2025 di beberapa sekolah dasar dan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru Kota Medan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan BIAS Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Posyandu Balita

No	Lokasi/Sekolah/ Posyandu	Kegiatan	Alamat	Tanggal kegiatan
1	SMP 34 Medan	Vaksin HPV, CKG, pembagian tablet tambah darah	Kampung Baru	28 Agustus 2025
2	SD SMP Global	Vaksin dan cek darah anak SMP	Jalan Pemuda	31 Agustus 2025
3	SDN 060793	Vaksin MR (kelas 1), Vaksin HPV (kelas 5,6)	Medan	28 Agustus 2025
4	SDN 060907	Vaksin MR (kelas 1), Vaksin HPV (kelas 5,6)	Medan	28 Agustus 2025
5	Posyandu Melur	Penyuluhan pemberian sirup Paracetamol untuk balita	Gang Perwira, Kel. Sei Mati	27 Agustus 2025
6	Posyandu Anggrek	Imunisasi dan pemberian obat cacing pada balita	Jl. Ko Air, Kel. Aur	25 Agustus 2025
7	Posyandu Dahlia	Pemberian Vit A, cek kesehatan bayi dan balita	Jl. Suka Mulia, Kel. Aur	Agustus 2025
8	Posyandu Nusa Indah	Pemberian Vit A, cek kesehatan bayi dan balita	Jl. Mangkubumi, Kel. Aur	Agustus 2025
9	SDN 060902	Vaksin MR (kelas 1), Vaksin HPV (kelas 5,6)	Jl. Mangkubumi, Kel. Aur	Agustus 2025

Sasaran Kegiatan

Sasarannya adalah; Siswa kelas 1 dan 5,6 SD untuk pemberian imunisasi BIAS, orang tua balita pemeriksaan kesehatan gratis dan guru sekolah, dan balita usia 0–59 bulan di posyandu

Bentuk Kegiatan

Edukasi Kesehatan

Berupa materi: pentingnya imunisasi, pencegahan penyakit menular, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), nutrisi balita dengan metode: ceramah, tanya jawab, edukatif.

Pelaksanaan BIAS

Pemberian jenis vaksin: HPV, MR oleh tenaga kesehatan: perawat, bidan, dan apoteker, mahasiswa apoteker.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan ini antara lain: (1) Pemeriksaan tekanan darah, (2) Pemeriksaan gula darah sewaktu, (3) Penilaian status gizi, (4) Konsultasi kesehatan.

Kegiatan Posyandu Balita

Kegiatan posyandu antara lain; (1) Penimbangan dan pengukuran panjang/tinggi badan, (2) Pengisian KMS, (3) Pemberian vitamin A dan obat cacing, (4) Deteksi dini tumbuh kembang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di beberapa sekolah dasar dan posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. Program ini mencakup Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), pemeriksaan kesehatan gratis, serta pelayanan posyandu balita sebagai bentuk intervensi kesehatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dari siswa sekolah dasar, balita, serta orang tua atau pendamping. Tingginya kehadiran peserta mencerminkan kesadaran dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan penyakit dan pemantauan status kesehatan anak. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan kegiatan, karena keterlibatan pemangku kepentingan lokal berperan besar dalam efektivitas program kesehatan masyarakat.

Dari aspek pelayanan kesehatan, kegiatan imunisasi berjalan dengan lancar tanpa ditemukannya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang serius. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan imunisasi telah sesuai dengan standar pelayanan kesehatan serta mendukung keamanan dan efektivitas program. Keberhasilan ini sejalan dengan pendekatan promotif-preventif, di mana imunisasi merupakan salah satu strategi utama dalam pencegahan penyakit menular sejak usia dini dan berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan serta kematian anak.

Selain pelayanan medis, kegiatan ini juga menitikberatkan pada edukasi kesehatan melalui penyuluhan kepada orang tua. Penyuluhan tersebut terbukti meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi, pemberian vitamin, serta upaya pencegahan penyakit menular pada anak. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan di tingkat keluarga, karena orang tua memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak. Pendekatan ini sejalan dengan konsep promotif, yang menekankan peningkatan kemampuan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat komunitas. Peningkatan pemahaman orang tua berkontribusi terhadap meningkatnya kehadiran masyarakat di posyandu, yang berimplikasi positif terhadap kontinuitas pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan puskesmas sebagai bentuk sinergi lintas sektor dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kolaborasi tersebut menjadi strategi penting dalam memperluas jangkauan layanan kesehatan dasar, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi pelayanan kesehatan, edukasi, dan kolaborasi lintas sektor merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak dan balita. Dokumentasi kegiatan yang disajikan memperlihatkan keterlibatan aktif peserta serta pelaksanaan program secara komprehensif, sehingga kegiatan ini dapat menjadi model pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis promotif-preventif yang berkelanjutan di wilayah perkotaan.

Berikut adalah gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kampung Baru, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan.



Gambar 1. Pemberian Vitamin A di Posyandu



Gambar 2. Pemberian Imunisasi pada anak Sekolah Dasar



Gambar 3. Foto Bersama petugas pelaksana kegiatan BIAS di SDN 060793

Integrasi imunisasi HPV dan MR, pencegahan penyakit menular melalui PHBS, serta pemenuhan nutrisi balita merupakan pendekatan promotif–preventif yang saling melengkapi. Pendekatan ini sejalan dengan kebijakan kesehatan nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya peningkatan kesehatan dan kesejahteraan anak. Oleh karena itu, kegiatan edukasi dan pelayanan kesehatan terpadu perlu terus diperkuat agar manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa integrasi intervensi gizi, edukasi kesehatan, serta skrining kesehatan sederhana dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan status kesehatan masyarakat. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pelayanan kesehatan primer yang komprehensif dan berkelanjutan, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Kemenkes RI, 2022; United Nations, 2015).

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular, khususnya pada kelompok rentan seperti anak usia sekolah dan balita. Pemberian imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan individu, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*), sehingga mampu menekan transmisi penyakit di tingkat komunitas. Oleh karena itu, imunisasi menjadi komponen utama dalam upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan (WHO, 2019; WHO, 2020).

Penyakit menular seperti campak dan rubella masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai wilayah, terutama pada daerah dengan cakupan imunisasi yang belum optimal. Vaksin Measles–Rubella (MR) berperan penting dalam mencegah komplikasi serius akibat infeksi, termasuk kecacatan permanen dan kematian pada anak. Pemberian vaksin MR secara rutin pada usia yang direkomendasikan merupakan langkah strategis untuk mendukung eliminasi campak dan pengendalian rubella, sebagaimana direkomendasikan oleh World Health Organization. Keberhasilan program imunisasi MR sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan penerimaan orang tua terhadap manfaat vaksinasi. Selain vaksin MR, imunisasi Human Papillomavirus (HPV) menjadi upaya preventif penting dalam melindungi anak, khususnya anak perempuan, dari risiko kanker serviks di masa dewasa. Vaksin HPV diberikan pada usia sekolah sebagai bentuk pencegahan primer terhadap infeksi virus yang ditularkan melalui kontak seksual. Implementasi vaksin HPV dalam program kesehatan sekolah mencerminkan pendekatan preventif jangka panjang yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan beban penyakit tidak menular di masa depan. Penerimaan masyarakat terhadap vaksin HPV juga sangat dipengaruhi oleh edukasi kesehatan yang tepat dan berkelanjutan (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2021).

Upaya pencegahan penyakit menular melalui imunisasi perlu didukung oleh penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari. PHBS, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, penggunaan air bersih, serta menjaga kebersihan lingkungan, berperan penting dalam memutus rantai

penularan penyakit infeksi. Integrasi antara imunisasi dan penerapan PHBS memberikan efek sinergis dalam menurunkan risiko kejadian penyakit menular pada anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain aspek pencegahan penyakit, pemenuhan nutrisi balita juga merupakan faktor kunci dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Status gizi yang baik akan meningkatkan respons imun tubuh terhadap vaksin, sehingga perlindungan yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemberian nutrisi seimbang, termasuk asupan protein, vitamin, dan mineral, sangat diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Dengan demikian, intervensi kesehatan yang mengombinasikan imunisasi, PHBS, dan pemenuhan gizi balita dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap peningkatan derajat kesehatan anak (Kemenkes RI, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pembagian tablet tambah darah, penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita, pemberian vitamin A dan obat cacing, serta pemeriksaan kesehatan gratis merupakan bentuk intervensi kesehatan terpadu yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelayanan kesehatan primer yang menekankan pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai intervensi kesehatan terpadu yang mencakup aspek promotif, preventif, dan deteksi dini penyakit. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembagian tablet tambah darah (WHO] 2020).

Pembagian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya strategis dalam pencegahan anemia, terutama pada kelompok usia produktif dan perempuan usia subur. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada penurunan produktivitas, daya tahan tubuh, serta kualitas hidup. Pemberian tablet tambah darah disertai dengan edukasi mengenai cara konsumsi yang benar dan manfaatnya diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam mengonsumsi suplemen zat besi. Intervensi ini sejalan dengan kebijakan nasional yang menekankan pentingnya pencegahan anemia sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pembagian tablet tambah darah memiliki relevansi yang kuat dengan Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 2, yaitu *mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan nutrisi*. Anemia akibat defisiensi zat besi masih menjadi permasalahan gizi yang berdampak pada berbagai kelompok usia, khususnya perempuan usia subur dan ibu. Pemberian tablet tambah darah disertai edukasi konsumsi yang tepat berkontribusi dalam pencegahan anemia dan peningkatan status gizi masyarakat. Intervensi ini mendukung upaya pemenuhan gizi mikro yang esensial sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia (United Nations, 2015; Kemenkes RI, 2021).

Penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita, pemberian vitamin A dan obat cacing, serta pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sederhana. Pendekatan terpadu ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok rentan seperti balita dan orang tua. Penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita memiliki peran strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga terhadap pemeliharaan kesehatan anak. Orang tua merupakan pengambil keputusan utama dalam pemenuhan gizi, pola asuh, serta pemanfaatan layanan kesehatan bagi balita. Peningkatan pengetahuan orang tua melalui edukasi kesehatan terbukti berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif dan berkelanjutan di tingkat keluarga (Notoatmodjo, 2018).

Penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita juga berkontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs Tujuan 2, terutama dalam aspek perbaikan gizi dan pencegahan malnutrisi pada anak. Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai mengenai gizi seimbang, pola asuh, dan pemantauan tumbuh kembang akan lebih mampu memastikan terpenuhinya kebutuhan nutrisi balita. Edukasi ini berperan penting dalam mencegah stunting dan masalah gizi lainnya yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. Selain itu, pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sederhana mencerminkan implementasi SDGs Tujuan 3 dalam aspek pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Hipertensi dan diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang sering tidak terdeteksi pada tahap awal. Skrining sederhana yang dilakukan dalam kegiatan ini memungkinkan deteksi dini faktor risiko, sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan lebih awal melalui perubahan gaya hidup atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya ini berkontribusi dalam menurunkan beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (United Nations, 2015; Kemenkes RI, 2022).

Pemberian vitamin A dan obat cacing merupakan bentuk intervensi preventif yang berkontribusi terhadap peningkatan status kesehatan balita. Vitamin A berperan penting dalam menjaga fungsi penglihatan, meningkatkan sistem imun, dan mendukung pertumbuhan anak, sementara obat cacing berfungsi mencegah infeksi parasit usus yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi. Intervensi ini sangat penting terutama di wilayah dengan risiko kekurangan vitamin A dan infeksi cacing yang masih tinggi (WHO, 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang meliputi pembagian tablet tambah darah, penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita, pemberian vitamin A dan obat cacing, serta pemeriksaan kesehatan gratis merupakan bentuk intervensi kesehatan terpadu yang berorientasi pada upaya promotif dan

preventif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penanganan masalah kesehatan yang ada, tetapi juga pada pencegahan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Pemberian vitamin A dan obat cacing merupakan intervensi preventif yang beririsan kuat dengan SDGs Tujuan 3, yaitu *menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk di semua usia*. Vitamin A berperan dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan menurunkan risiko morbiditas akibat penyakit infeksi, sementara pemberian obat cacing membantu mencegah infeksi parasit yang dapat mengganggu penyerapan zat gizi dan pertumbuhan anak. Sinergi kedua intervensi ini mendukung peningkatan kesehatan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan (WHO, 2019).

Secara keseluruhan, integrasi intervensi gizi, edukasi kesehatan, serta skrining kesehatan sederhana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan pendekatan kesehatan yang holistik dan berkelanjutan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebijakan nasional di bidang kesehatan masyarakat dan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup serta pencapaian target pembangunan kesehatan nasional dan global (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain intervensi gizi, kegiatan penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita menjadi komponen penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga terhadap pemeliharaan kesehatan anak. Orang tua memiliki peran sentral dalam menentukan pola asuh, pemenuhan gizi, serta pemanfaatan layanan kesehatan bagi balita. Penyuluhan yang diberikan mencakup pentingnya pemantauan tumbuh kembang, pencegahan penyakit, serta pemanfaatan layanan posyandu secara rutin. Peningkatan pengetahuan orang tua diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan di tingkat keluarga (WHO, 2020; Kemenkes RI, 2022).

Selain fokus pada kesehatan anak, kegiatan ini juga mencakup pemeriksaan kesehatan gratis berupa pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah sederhana bagi masyarakat. Pemeriksaan ini berperan sebagai deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, seperti hipertensi dan diabetes melitus, yang sering kali tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Deteksi dini memungkinkan masyarakat untuk melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit melalui perubahan gaya hidup atau rujukan ke fasilitas pelayanan kesehatan (WHO, 2020; United Nations, 2015).

Berdasarkan perspektif pembangunan global, kegiatan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 2 (*Zero Hunger*) dan Tujuan 3 (*Good Health and Well-being*). Pembagian tablet tambah darah, penyuluhan gizi, serta pemberian vitamin A dan obat cacing mendukung pencapaian Tujuan 2 dalam aspek perbaikan status gizi dan pencegahan malnutrisi. Sementara itu, pemeriksaan kesehatan gratis dan upaya pencegahan penyakit mendukung pencapaian Tujuan 3 dalam meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di semua usia. Melalui upaya imunisasi, pelayanan kesehatan dasar, dan edukasi kesehatan, kegiatan ini berkontribusi dalam menurunkan risiko penyakit yang dapat dicegah serta meningkatkan kualitas hidup anak sejak usia dini. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini juga mendukung prinsip kemitraan dalam Tujuan 17 (*Partnerships for the Goals*) (United Nations, 2015).

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kombinasi intervensi promotif dan preventif terbukti memberikan dampak positif bagi berbagai kelompok usia, terutama anak sekolah, balita, dan orang dewasa. Pemberian vaksin HPV dan MR serta distribusi tablet tambah darah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan cakupan imunisasi dan pencegahan anemia pada remaja putri. Edukasi dan keterlibatan guru dan orang tua serta tenaga kesehatan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan penerimaan peserta terhadap imunisasi dan suplemen. Penyuluhan kesehatan kepada orang tua balita berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi dasar, dan pola asuh sehat. Antusiasme peserta menjadi indikator bahwa pendekatan komunikasi yang baik dapat membangun kesadaran kolektif terhadap kesehatan anak usia dini. Pemberian vitamin A dan obat cacing secara berkala mendukung pencegahan defisiensi mikronutrien dan infeksi parasit yang berpotensi menghambat tumbuh kembang anak. Intervensi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan sederhana namun terencana dapat berdampak besar pada status gizi dan kesehatan anak. Pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek tekanan darah dan gula darah memberikan manfaat langsung dalam skrining dini penyakit tidak menular pada masyarakat dewasa.

Hasil pemeriksaan yang menunjukkan beberapa kasus risiko tinggi menegaskan perlunya integrasi layanan deteksi dini secara rutin di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat peran sekolah, posyandu, dan layanan kesehatan primer dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat. Keberhasilan kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi lintas sektor dan pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kualitas kesehatan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga

sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan kesehatan anak di Indonesia. Program ini berhasil meningkatkan cakupan imunisasi anak sekolah, memperluas akses pelayanan kesehatan balita, dan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pentingnya imunisasi serta kesehatan anak.

Daftar Pustaka

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Kemenkes RI.
- CDC. (2021). *School vaccination programs*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Depkes RI. (2022). *Posyandu dan peran masyarakat dalam kesehatan balita*. Departemen Kesehatan RI.
- Firmansyah, R., Shabira, K. N., & Budiwitjaksono, G. S. (2024). Pentingnya vaksinasi dalam pemberian vitamin A pada balita bersama kader posyandu di Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 3(1), 286–289.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Hidayaturrahmi, H., Elfian, M. A., Faisal, F., & Irwandi, I. (2024). Imunisasi anak sekolah untuk anak sehat dan cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan (JURABDIKES)*, 2(2), 32–42.
- IDAI. (2021). *Rekomendasi Imunisasi Anak Indonesia 2021*. Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman pelaksanaan imunisasi pada masa pandemi COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman manajemen terpadu layanan kesehatan primer*. Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular*. Direktorat P2PTM, Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2021*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Pedoman pemberian obat cacing di sekolah dasar dan posyandu*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. (2022). *Petunjuk teknis suplementasi tablet tambah darah bagi remaja putri*. Direktorat Gizi Masyarakat.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*. Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemenkes RI. (2023). *Pedoman pemberian vitamin A untuk balita*. Kemenkes RI.
- Kusumawardani, E. F., Fadillah, M., Harahap, L. A. H., Saputra, F. F., Paradhita, M., Putra, O., Syam, N., Siahaan, P. B. C., & Rimonda, R. (2023). Evaluasi program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) di Dinas Kesehatan Kota Surabaya berdasarkan pendekatan sistem. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 470–477.
- Mahendradhata, Y. et al. (2017). *The Republic of Indonesia health system review. Health Systems in Transition*, 7(1). WHO Regional Office for the Western Pacific. Retrieved from <https://iris.who.int/handle/10665/254716> Iris
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratiwi, N. L., & Besral, B. (2019). Peran posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 14(1), 45–52. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i1.2641>
- Titaley, C. R., (2013). Effect of vitamin A supplementation on cause-specific child mortality: A meta-analysis. *Bulletin of the World Health Organization*, 91(2), 89–99.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Program vitamin A dan pencegahan kekurangan mikronutrien*. UNICEF.
- WHO. (2019). *Immunization agenda 2030: A global strategy to leave no one behind*. World Health Organization.
- WHO. (2020). *Immunization in Practice: A Practical Guide*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/immunization-in-practice-a-practical-guide-for-health-staff> Organisasi Kesehatan Dunia+1
- WHO. (2020). *Primary health care: Closing the gap between public health and primary care*. World Health Organization.
- WHO. (2021). *Weekly iron and folic acid supplementation programme for adolescent girls: Implementation guide*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-18.8> Organisasi Kesehatan Dunia
- WHO. (2022). *Global Vaccine Safety Initiative*. World Health Organization.